

**PENGARUH DANA ZAKAT, PDRB PER KAPITA DAN KEMISKINAN
TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH**

***THE EFFECT OF ZAKAT, GDP PER CAPITA, AND POVERTY ON HUMAN
DEVELOPMENT IN ACEH PROVINCE***

Mutia Hanifah¹, Sartiyah^{2*}

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email penulis korespondensi: sartysabang@unsyiah.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat, PDRB per Kapita, dan kemiskinan terhadap pembangunan manusia. Penelitian dilakukan di 23 kabupaten kota Provinsi Aceh periode 2017-2021 sebanyak 115 observasi dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat tidak mempengaruhi pembangunan manusia, sedangkan PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia. Penyaluran dana zakat tidak mempengaruhi pembangunan manusia dikarenakan pengumpulan dan penyaluran dana zakat yang masih rendah, oleh karena itu diperlukan kesadaran masyarakat dan keseriusan pemerintah dalam upaya penghimpunan dan penyaluran dana zakat bagi peningkatan pembangunan manusia di masa depan.

Kata kunci: Pembangunan Manusia, Penyaluran Dana Zakat, PDRB per Kapita, Kemiskinan

Abstract

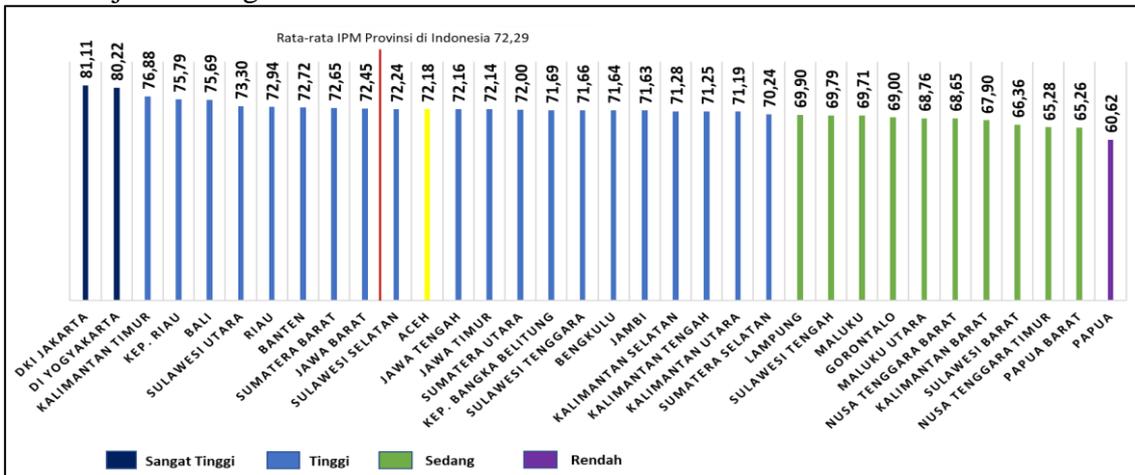
The research aims to analyze the influence of zakat fund distribution, per capita GDP, and poverty on human development. The study was conducted in 23 districts/cities in Aceh Province during the period of 2017-2021 with a total of 115 observations using panel data regression analysis. The results of the study show that zakat fund distribution does not affect human development, while per capita GDP has a positive effect and poverty has a negative effect on human development. The reason why zakat fund distribution does not affect human development is due to the low collection and distribution of zakat funds, thus community awareness and government seriousness are needed in the effort of collecting and distributing zakat funds to improve human development in the future.

Keywords: Human Development, Zakat Fund Distribution, Per Capita GDP, Poverty

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah sebuah alur perubahan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dalam rangka memperoleh kehidupan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian tindakan dalam sistem perekonomian dengan tujuan mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur dapat digunakan dengan baik, kegiatan ekonomi dapat bergerak semakin maju berkembang, taraf pendidikan teknologi semakin meningkat (Malecki, 2018). Disamping pembangunan ekonomi, pembangunan manusia juga berperan penting dalam perekonomian. Menurut Program Pembangunan Bangsa - Bangsa, pembangunan manusia didefinisikan sebagai upaya meningkatkan kesempatan masyarakat dalam memilih kebebasan untuk hidup lebih sehat, berpendidikan tinggi, serta dapat menikmati kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia disetiap negara di dunia yang dikembangkan oleh Mahbub ul Haq pada tahun 1990. *United Nations Development Programme* (UNDP) menjabarkan tiga komponen pembangunan manusia dengan empat klasifikasi untuk menggambarkan tingkat pembangunan manusia. Klasifikasi tersebut

terbagi atas kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah (Sari *et al.*, 2020). Gambar 1 menunjukkan tingkat IPM di seluruh Indonesia.



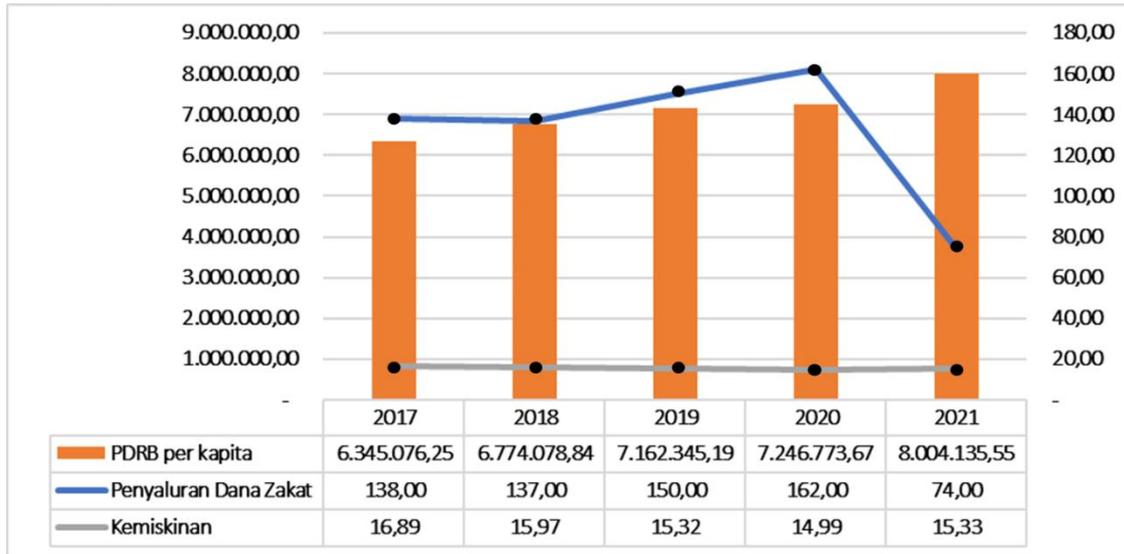
Sumber: bps.go Indonesia 2021

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2021

Gambar 1 menunjukkan Provinsi Aceh berada pada kategori tinggi, namun di Kawasan Sumatra, Provinsi Aceh tertinggal dibandingkan Provinsi Kepulauan Riau, Riau dan Sumatera Barat. Ketiga provinsi tersebut sama-sama berada di kategori tinggi dengan nilai IPM Provinsi Kepulauan Riau yang berada pada posisi keempat kemudian Provinsi Riau ketujuh dan Sumatera Barat kesembilan, sedangkan Provinsi Aceh berada pada urutan keduabelas secara nasional. Pada tahun 2021 rata-rata IPM di Indonesia adalah 72,92 dan IPM Provinsi Aceh lebih kecil sebesar 72,18. Penelitian Arispen (2021) mengenai pengaruh pembangunan manusia di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa, dana otonomi berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia Provinsi Aceh. Hal ini sangat disayangkan karena besaran dana otonomi khusus Provinsi Aceh mencapai 3,9 triliun tetapi tidak membawa perubahan dan pengaruh yang baik terhadap pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

Dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia di Provinsi Aceh, maka dibutuhkan peran dari berbagai elemen diantaranya adalah peningkatan penyaluran dana zakat, peningkatan PDRB per kapita dan upaya untuk menekan kemiskinan. Sebagai salah satu instrumen penerimaan provinsi dalam pandangan ekonomi Islam, zakat dianggap sebagai sub-sistem yang digunakan untuk membiayai peningkatan mutu sumber daya manusia, oleh sebab itu dibutuhkan keseriusan pemerintah dan pihak terkait untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat dengan maksimal. Selanjutnya peran dari PDRB per kapita menjadi faktor yang tidak kalah penting bagi kemampuan meningkatkan pembangunan manusia. Kemudian kemiskinan menjadi penghambat bagi pembangunan manusia, karena kemiskinan dapat menyebabkan kemunculan permasalahan baru dalam kehidupan masyarakat (Jaya dan Fahlevi, 2021). Gambar 2 menunjukkan tingkat penyaluran zakat, PDRB per kapita, dan kemiskinan Provinsi Aceh dalam lima tahun

terakhir.



Sumber : bps.go Indonesia 2021

Gambar 2. Penyaluran Dana Zakat (Miliar), PDRB Per Kapita (Juta) dan Kemiskinan (Persen) di Provinsi Aceh 2017-2021

Gambar 2 menunjukkan bahwa angka penghimpunan dana zakat Provinsi Aceh yang diakumulasi dalam milyar rupiah. Tahun 2017 dana zakat yang terhimpun sebesar 136,2 miliar rupiah dan terus meningkat sepanjang tahun sampai akhir tahun 2019 sebesar 158,8 miliar rupiah, kemudian menurun di tahun 2020 sebesar 149,7 miliar dan tahun 2021 dengan nominal 135,3 miliar rupiah. Dilihat dari potensi diperkirakan mencapai 2-4 triliun rupiah, maka pengumpulan dana zakat riil masih jauh dari potensi yang diperkirakan. Penelitian Wibowo dan Gunaepi (2021), Karuni (2020), zakat berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia, dengan demikian dapat diasumsikan bahwa ketika jumlah penerima dan penyaluran dana zakat meningkat maka akan terjadi peningkatan pembangunan manusia, namun berbeda pada penelitian Amalia *et al* (2019) bahwa dana zakat tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia.

PDRB Provinsi Aceh menunjukkan trend meningkat tahun 2017 hingga 2021. Penelitian Hidayat dan Woyanti (2022), Amrullah (2022), Nurhasanah *et al* (2021) menyimpulkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia. Berbeda dengan hasil penelitian Aviyati (2016) dan Sasana (2012) menunjukkan PDRB per kapita tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia, hal ini bisa terjadi karena distribusi pendapatan masyarakat yang tidak merata. Kemiskinan di Provinsi Aceh mengalami trend menurun tahun 2017 hingga 2020 namun mengalami peningkatan pada tahun 2021. Penelitian Ningrum *et al* (2020), Masduki *et al* (2021) menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia.

Permasalahan yang muncul dalam masyarakat tidak hanya pada lingkup kemiskinan, namun juga dari permasalahan lain seperti tingkat pendapatan, dalam hal ini tingkat pendapatan masyarakat yang dicirikan oleh PDRB per kapita juga akan menunjang optimalisasi dalam upaya pembangunan manusia yang lebih baik. Untuk memperkokoh pendanaan dalam pembangunan masyarakat maka peranan dana zakat juga memiliki fungsi sebagai sumber dana pembangunan ekonomi di Provinsi Aceh, selama lima tahun dana zakat terlihat belum terlalu berarti dalam peningkatannya. Oleh karena itu diperlukan keseriusan pemerintah Provinsi Aceh dalam menggunakan zakat sebagai instrumen fiskal yang memperkuat peningkatan pembangunan manusia. Berdasarkan

uraian di atas dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penyaluran dana zakat, PDRB per kapita, dan kemiskinan terhadap pembangunan manusia di Provinsi Aceh. penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat, PDRB per kapita, dan kemiskinan secara sebagian dan bersamaan terhadap pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 23 kabupaten kota Provinsi Aceh, periode 2017-2021 dan menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu terhadap banyak objek, sedangkan data *time series* merupakan data yang diperoleh pada satu waktu terhadap suatu objek (Ahmadien, 2020). Langkah-langkah analisis kuantitatif meliputi estimasi model regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random effect model* (REM), selanjutnya dilakukan uji untuk memilih model terbaik dari estimasi data panel. Uji pertama yang dilakukan adalah Uji Chow kemudian dilanjutkan dengan Uji Hausman, jika terdapat perbedaan model yang terpilih maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM). Karena terdapat perbedaan satuan dari variabel bebas maka penelitian ini menggunakan permodelan dengan Logaritma Natural. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia (IPM) dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$IPM = f(ZAKAT, PDRBP, POV)$$

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln ZAKAT}_{it} + \beta_2 \text{Ln PDRBP}_{it} + \beta_3 \text{POV}_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

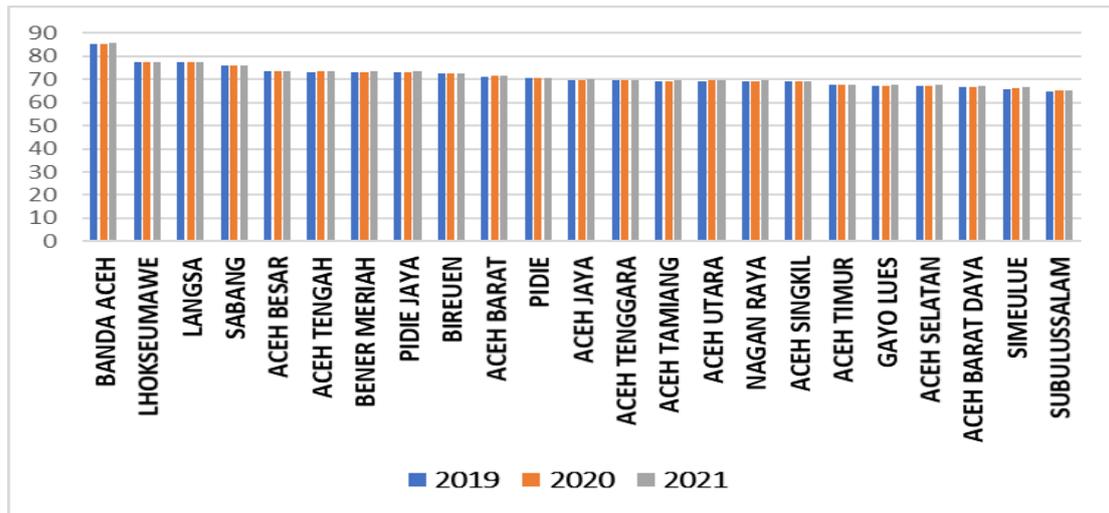
Ln adalah Logaritma Natural; IPM adalah Nilai Indeks Pembangunan Manusia; LnZAKAT adalah Penyaluran zakat (LNZAKAT); PDRBP adalah Produk Domestik Regional Bruto per kapita (Ln PDRBP); POV adalah Tingkat Kemiskinan; i adalah cross section; t adalah time series; β_{0i} adalah Intercept; $i\beta_1, \beta_2, \dots$ dst. adalah Koefisien regresi; μ_{it} adalah error term; it adalah tahun berjalan yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

IPM merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan harapan hidup, tingkat melek huruf, Pendidikan dan standar hidup IPM memberikan gambaran mengenai tingkat perolehan masyarakat dibidang pendapatan, pendidikan dan kesehatan serta bidang pembangunan lainnya.

Pada Gambar 5, Kota Banda Aceh sebagai Ibukota Provinsi Aceh secara konsisten memiliki IPM tertinggi se-Aceh hal ini disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang rendah dan fasilitas yang menunjang aktivitas kehidupan mudah dijangkau seperti transportasi gratis, pendidikan dan kesehatan gratis, kemudian diurutkan selanjutnya adalah Kota Lhokseumawe, Langsa, Sabang dan Kabupaten Aceh Besar sedangkan sebaliknya Kota Subulussalam mempunyai IPM terendah, diurutkan selanjutnya adalah Kabupaten Simelue, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan dan Gayo Lues.



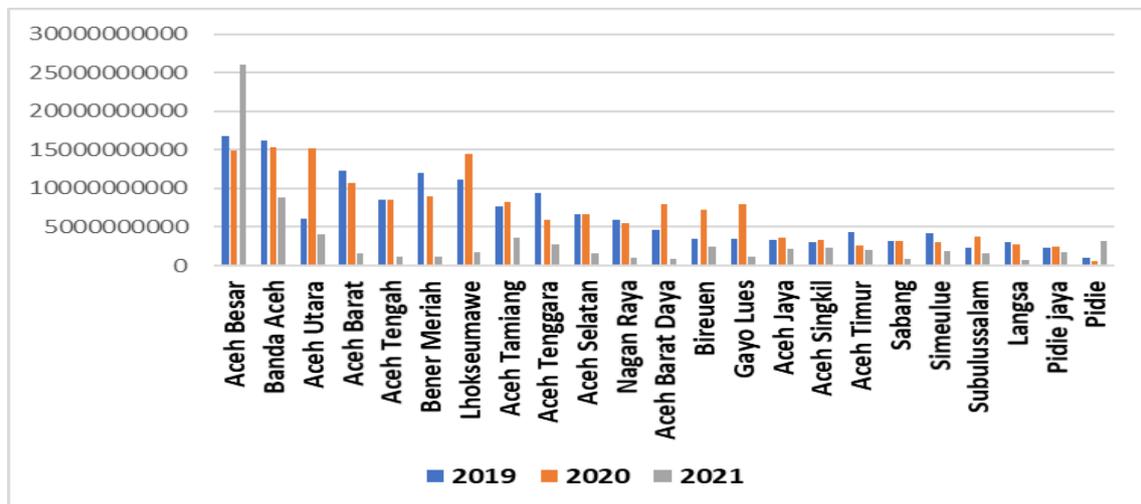
Sumber: bps.go Indonesia 2021

Gambar 3. Perkembangan IPM di 23 Kabupaten Kota Provinsi Aceh Tahun 2019-2021

Perkembangan Penyaluran Dana Zakat di Provinsi Aceh

Zakat dijadikan sebagai salah satu aspek pendanaan publik dalam memenuhi kebutuhan untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat (Islamy dan Aninnas, 2020). Gambar 6, menunjukkan perkembangan zakat yang berhasil disalurkan selama tiga tahun mengalami fluktuasi di kabupaten kota di Provinsi Aceh.

Penyaluran zakat tertinggi diperoleh oleh Kabupaten Aceh Besar, hal ini terjadi karena tingkat pendapatan per kapita penduduk yang tinggi dan dibarengi dengan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, disusul oleh Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Utara, Aceh Barat dan Aceh Tengah, kemudian daerah dengan penyaluran dana zakat yang paling rendah dalam waktu tiga tahun adalah Kabapaten Pidie, Kabupaten Pidie Jaya, Kota Langsa, Kota Subulussalam, dan Kabupaten Simelue.

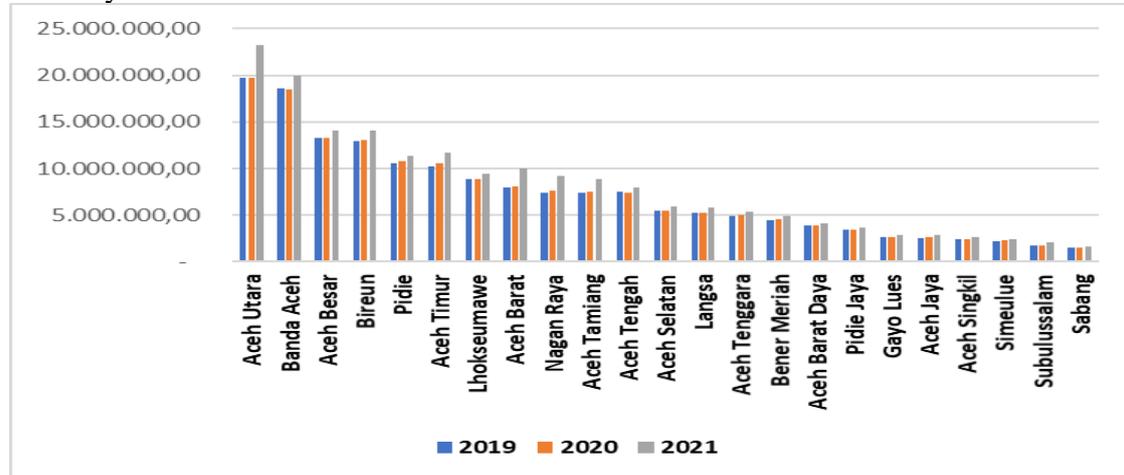


Sumber: Open Data Aceh 2021

Gambar 4. Perkembangan Penyaluran Dana Zakat di 23 Kabupaten Kota Provinsi Aceh Tahun 2019-2021

Perkembangan PDRB Per Kapita di Provinsi Aceh

Gambar 7 menunjukkan PDRB per kapita kabupaten kota Provinsi Aceh. PDRB per kapita tertinggi yang konsisten dalam waktu tiga tahun terdapat pada Kabupaten Aceh Utara, Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Bireuen dan Pidie. Sebaliknya yang terendah adalah pada Kota Sabang, Subulussalam, Kabupaten Simelue, Aceh Singkil dan Aceh Jaya.

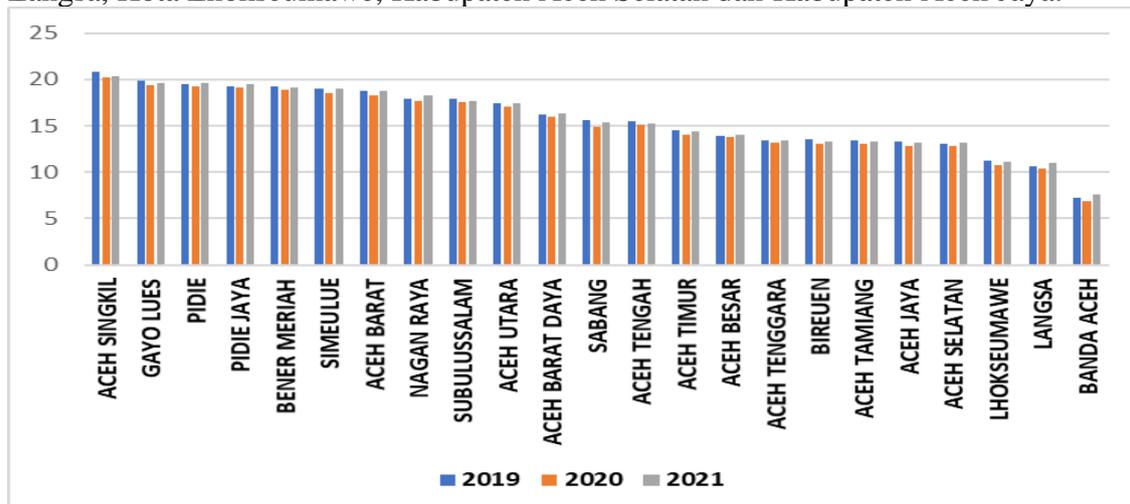


Sumber : bps.go Indonesia 2021

Gambar 5. Perkembangan PDRB Per Kapita di 23 Kabupaten Kota Provinsi Aceh Tahun 2019-2021

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Aceh

Kemiskinan mendapat perhatian utama pemerintah untuk program pengentasan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Kemiskinan dapat membentuk siklus tanpa akhir yang disebut dengan *vicious cycle*. Gambar 8 menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Singkil menjadi kabupaten yang paling tinggi kemiskinannya dibanding kabupaten kota lainnya, yaitu Kabupaten Gayo Lues, Pidie, Pidie Jaya dan Bener Meriah. Berbeda dengan Kota Banda Aceh memiliki tingkat kemiskinan paling rendah, diikuti oleh Kota Langsa, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Jaya.



Sumber: bps.go Indonesia 2021

Gambar 6. Perkembangan Kemiskinan di 23 Kabupaten Kota Provinsi Aceh Tahun 2019-2021

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mendapatkan informasi tentang variabel penelitian, maka dilakukan analisis statistik deskriptif. Hasil olah data, nilai statistik deskriptif IPM, penyaluran dana zakat, PDRB per kapita dan kemiskinan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	IPM	LNZAKAT	LNPDRBP	POV
Mean	70,76	22,07	15,52	16,07
Median	69,52	22,13	15,52	15,93
Maximum	85,71	23,54	16,96	22,11
Minimum	62,88	19,37	14,06	6,9
Std. Dev.	4.63	0.92	0,73	3,57
Observations	115	115	115	115

Sumber: Data diolah Eviews (2023)

Penelitian ini menggunakan sebanyak 115 observasi periode 2017-2021. IPM menunjukkan variasi dengan nilai terendah 62,88 dan nilai tertinggi mencapai 85,71. Rata-rata IPM selama periode tersebut adalah 70,76, dan standar deviasi 4,63. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata IPM melebihi standar deviasi, sehingga distribusi nilainya merata. Sementara itu, penyaluran dana zakat dengan 19,37 dan nilai maksimumnya mencapai 23,54. Rata-rata penyaluran dana zakat adalah 22,07, dengan standar deviasi sebesar 0,92. Terlihat bahwa nilai rata-rata penyaluran dana zakat lebih tinggi daripada standar deviasinya, menunjukkan penyebaran nilai yang merata. Adapun PDRB per kapita memiliki nilai terendah 14,06, sementara nilai tertingginya mencapai 16,96. Rata-rata PDRB per kapita adalah 15,52, dengan standar deviasi sebesar 0,73. Dalam hal ini, nilai rata-rata PDRB per kapita lebih besar daripada standar deviasi, yang menandakan penyebaran nilainya yang merata. Kemiskinan memiliki nilai terendah sebesar 6,9, dan nilai tertingginya mencapai 22,11. Rata-rata tingkat kemiskinan adalah 16,07, dengan standar deviasi sebesar 3,57.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil regresi dari tiga model estimasi data panel ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.
C	0,189451	0,8501	0,174191	0,8621	1,658787	0,1000
LNZAKAT	2,080591	0,0398	0,650496	0,5170	-0,258294	0,7967
LNPDRBP	-6,674779	0,0000	7,241294	0,0000	6,817323	0,0000
POV	5,708307	0,0000	-6,133494	0,0000	-7,880230	0,0000
R-squared	0,410148		0,997106		0,831652	
Adjusted R-squared	0,394206		0,996293		0,827102	
Prob(F-statistic)	0,000000		0,000000		0,000000	
Durbin Watson stat.	1769603		1393113		0,006911	

Sumber: Data diolah Eviews (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil estimasi koefisien regresi CEM, FEM dan REM yang sama-sama menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia, sedangkan PDRB per kapita dan kemiskinan berpengaruh terhadap pembangunan manusia, dengan determinasi CEM 0,394, FEM 0,996 dan REM 0,827.

Pemilihan Penggunaan Model dalam Pengolahan Data Panel

Untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian, maka dilakukan 3 uji dalam analisis regresi data panel. Hasil ketiga uji tersebut ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Uji Estimasi Data Panel

Effects Test	Prob.	Hasil Uji
Uji Chow	0,0000	FEM
Uji Hausman	0,0672	REM
<u>Uji Lagrange Multiplier</u>	0,0000	REM

Sumber: Data diolah Eviews (2023)

Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, hasil menunjukkan bahwa Uji Chow menerima model FEM. Selanjutnya Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas $0,0672 > 0,05$, hasil uji tersebut menerima model REM. Karena masih diperlukan, maka dilanjutkan untuk memilih antara REM dan FEM. Uji LM diperoleh nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ itu artinya model yang diterima adalah REM, maka REM dijadikan sebagai model terbaik dalam penelitian ini.

Analisis pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui bahwa hipotesis tersebut diterima atau ditolak dan juga untuk menunjukkan keterkaitan matematis antara penyaluran dana zakat, PDRB per kapita dan kemiskinan terhadap pembangunan manusia. Berdasarkan pemilihan dari uji pemilihan model data panel diperoleh hasil model terbaik yaitu *Random Effect Model*.

Tabel 4. Model Terbaik REM

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1,751312	1,658787	0,1000
LNZAKAT	-0,014135	-0,258294	0,7967
LNPDRBP	3,933208	6,817323	0,0000***
POV	-0,466712	-7,880230	0,0000***
R-squared			0,831652
Adjusted R-squared			0,827102
Prob(F-statistic)			0,000000
Durbin Watson Stat			0,006911

Sumber : Data diolah Eviews (2023)

***: Signifikansi 1 persen

Tabel 4 menunjukkan hasil Uji T dengan membandingkan nilai probabilitas dari variabel terhadap nilai signifikansi yaitu 5 persen atau 0,05. Hasil Uji T menunjukkan penyaluran dana zakat tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia di Provinsi Aceh. hal ini dapat terlihat dari nilai probabilitas penyaluran dana zakat adalah $0,7967 > 0,05$. PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas PDRB per kapita adalah $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 3,933208, itu artinya ketika PDRB per kapita meningkat 1 persen maka juga akan meningkatkan pembangunan manusia sebesar 3,933208 persen. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia ditunjukkan dari nilai probabilitas kemiskinan $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,466712, hal ini menunjukkan bahwa ketika kemiskinan mengalami peningkatan 1 persen maka akan mempengaruhi pada penurunan pembangunan manusia sebesar 0,466712 persen.

Hasil Uji F menunjukkan probabilitas $0,00000 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut Penyaluran zakat, PDRB per kapita serta kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap pembangunan manusia, nilai koefisien determinasi sebesar 0,827102 berarti 82,7102 persen pembangunan manusia di Provinsi Aceh dapat dijelaskan oleh penyaluran zakat, PDRB per kapita dan kemiskinan, sedangkan sisanya 17,2898 persen dapat dijelaskan oleh faktor lain yang ada di luar model penelitian.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya menunjukkan hasil penelitian pengaruh penyaluran dana zakat, PDRB per kapita dan kemiskinan terhadap pembangunan manusia, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Zakat merupakan kontribusi keuangan oleh umat muslim, baik secara wajib maupun sukarela, dengan tujuan untuk disalurkan kepada golongan tertentu. Penelitian ini menemukan bahwa penyaluran dana zakat tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 2017 hingga 2021. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo dan Gunaepi (2021) Saputra dan Panorama, (2022), Amalia *et al* (2019) dan Amrullah (2022) penelitian menunjukkan penyaluran dana zakat tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia. Hal ini disebabkan oleh penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang masih rendah sehingga belum mampu untuk menopang upaya pembangunan manusia.

Penelitian menemukan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia di Provinsi Aceh dalam kurun waktu tahun 2017 hingga 2021. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu Sajith dan Malathi (2020), Dėdeček dan Dudzich (2022), Zhang *et al* (2023) dan Muliza *et al* (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa negara mendapatkan manfaat dari pertumbuhan pendapatan serta peningkatan pembangunan manusia

Kemiskinan adalah kondisi masyarakat yang tidak mampu untuk berpartisipasi dalam upaya perubahan karena kurangnya kemampuan dan penguasaan sumber daya produksi serta kualitas sumber daya produksi yang tidak mencukupi, sehingga mereka tidak dapat menikmati manfaat dari pembangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia, dimana ketika kemiskinan meningkat maka dapat menurunkan pembangunan manusia yang memerlukan pendapatan untuk mendapatkan Pendidikan dan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adeyeye *et al* (2023), Schamberger *et al* (2023), Chalid dan Yusuf (2014) dan Jasasila (2020) yang mengungkapkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyaluran dana zakat belum berpengaruh bagi pembangunan manusia, hal ini disebabkan oleh pengumpulan dan penyaluran dana zakat di Provinsi Aceh masih rendah. Selanjutnya PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia, dimana peningkatan PDRB per kapita akan menyebabkan peningkatan pembangunan manusia. Sedangkan Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia, dimana setiap terjadi penurunan kemiskinan maka akan meningkatkan pembangunan manusia.

Saran

Agar penyaluran dana zakat lebih efektif dalam upaya menopang pembangunan manusia, pemerintah perlu meningkatkan upaya dalam pengumpulan dan distribusi dana zakat. Pendistribusian yang dilakukan harus ditujukan pada bidang yang berperan dalam

pembangunan manusia, seperti pendidikan, modal usaha, kesehatan dan sektor lainnya. Hasil penelitian menunjukkan penyaluran zakat tidak berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia. Oleh sebab itu, pemerintah harus lebih serius dalam memanfaatkan dana zakat guna meningkatkan pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyeye, S. A. O., Ashaolu, T. J., Bolaji, O. T., Abegunde, T. A., & Omoyajowo, A. O. (2023). Africa and the Nexus of poverty, malnutrition and diseases. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 63(5), 641–656. <https://doi.org/10.1080/10408398.2021.1952160>
- Amrullah, R. (2022). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Se-Kabupaten Di Pulau Madura. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 90–98. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19816>
- Arispen, A., Dewi Rahmi, & Ade Yunita Mafruhah. (2021). Pengaruh Dana Otonomi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2008-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 75–81. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.204>
- Aviyati, S. (2016). Analisis Pengaruh Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur. *Iqtishoduna*, 10(2), 120–128. <https://doi.org/10.18860/iq.v10i2.3585>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Dědeček, R., & Dudzich, V. (2022). Exploring the limitations of GDP per capita as an indicator of economic development: a cross-country perspective. *Review of Economic Perspectives*, 22(3), 193–217. <https://doi.org/10.2478/revecp-2022-0009>
- Islamy, A., & Aninnas, A. (2020). Zakat and Tax Relations in Muslim Southeast Asian Countries (Comparative Study of Zakat and Tax Arrangements in Indonesia, Malaysia and Brunei Darussalam). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v5i2.2296>
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Jaya, M. L., & Fahlevi, T. J. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1409–1415. <http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2602>
- Karuni, M. S. (2020). Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 125–135. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.6469>
- Malecki, E. J. (2018). Entrepreneurs, networks, and economic development: A review of recent research. In *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth* (Vol. 20). <https://doi.org/10.1108/S1074-754020180000020010>
- Masduki, U., Rindayati, W., & Mulatsih, S. (2021). Spending Quality of Less

- Development Region and the Impact on Development Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 29(2), 167–182. <https://doi.org/10.14203/jep.29.2.2021.167-182>
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nurhasanah, N., Salwa, N., Ornilla, L., AR, F., & Hasan, A. (2021). Analisis Diskriminan dalam Menentukan Fungsi Pengelompokan Kabupaten/Kota di Indonesia berdasarkan Indikator Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal EMT KITA*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i1.320>
- Sajith, G. G., & Malathi, K. (2020). Applicability of Human Development Index for Measuring Economic Well-being: A Study on GDP and HDI Indicators from Indian Context. *The Indian Economic Journal*, 68(4), 554–571. <https://doi.org/10.1177/0019466221998620>
- Saputra, D., & Panorama, M. (2022). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 453–463. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2252>
- Sari, I. P., Al Rasyid, A. H., & Senen. (2020). Pengentasan Kemiskinan di Jawa Timur dengan Pendekatan Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 17–32.
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 25(1), 1–12.
- Schamberger, T., Schuberth, F., & Henseler, J. (2023). Confirmatory composite analysis in human development research. *International Journal of Behavioral Development*, 47(1), 89–100. <https://doi.org/10.1177/01650254221117506>
- Wibowo, F. E., & Gunaepi, A. (2021). Pengaruh Zis, Kemiskinan Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 11(1), 19–28. <https://doi.org/10.33592/jiia.v11i1.1419>
- Yulita Amalia, R., Fauziah, S., & Wahyuningsih, I. (2019). Pengaruh Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.33-46>
- Zhang, J., Prettner, K., Chen, S., & Bloom, D. E. (2023). Beyond GDP: Using healthy lifetime income to trace well-being over time with estimates for 193 countries. *Social Science and Medicine*, 320(December 2022), 115674. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2023.115674>